

## Penanaman Pohon dalam Upaya Meningkatkan Daerah Resapan Air di Desa Sukamulya

### *Tree Planting as an Effort to Increase Water Infiltration Area in Sukamulya Village*

Eka Purna Yudha<sup>1\*</sup>, Eric Peter Halomoan<sup>2</sup>, Aya Diva Tabita<sup>1</sup>, Indah Nurul Aini<sup>3</sup>, Faradilla Christalia Yudiantana<sup>4</sup>, Firman Christian<sup>5</sup>, Bunga Denisa Nafarin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

<sup>6</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Padjadjaran

\*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 06-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

#### ABSTRAK

Pangandaran adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat dimana kabupaten ini menjadi potensi yang sangat kuat di kawasan wisata alam. Desa Sukamulya adalah salah satu desa yang menjadi subjek pendukung untuk meningkatkan pariwisata di Pangandaran. Hal ini disebabkan oleh kekayaan wisata alam yang dimiliki oleh Desa Sukamulya sangat banyak dan variatif, dimana dalam desa tersebut megaterasering menjadi tujuan wisata yang ditawarkan oleh desa Sukamulya. Megaterasering itu sendiri menjadi terasering yang paling luas di Indonesia dan memiliki luas sekitar 1200 hektare. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui eksistensi dari megaterasering itu bahkan keberadaan Desa Sukamulya itu sendiri. Masalah-masalah tersebut yang ada muncul karena kurangnya pemasaran dan kurangnya pengenalan tentang desa wisata tersebut, selain itu desa tersebut memiliki akses yang sulit untuk dilewati dan desa ini bisa dikatakan terpencil sehingga berkurangnya minat penghuni yang ingin mengunjungi Desa Sukamulya ini. Dengan masalah yang ada, kami membuat program yang relevan dengan tema dan masalah yang ada, pengabdian kepada Masyarakat berupa penanaman pohon untuk meningkatkan resapan air sangat relevan untuk dilaksanakan.

Kata kunci: Penghijauan, sukamulya, wisata alam, pohon, pangandaran

#### ABSTRACT

*Pangandaran is one of the districts in West Java where this district has a very strong potential in the natural tourism area. Sukamulya Village is one of the villages that is a supporting subject to increase tourism in Pangandaran. This is due to the wealth of natural tourism owned by Sukamulya Village is very much and varied, where in the village megaterasering becomes a tourist destination offered by Sukamulya village. The megaterasering themselves are the most extensive terraces in Indonesia and have an area of around 1200 hectares. However, in reality there are still many Indonesians who do not know the existence of the megaterasering and even the existence of Sukamulya Village itself. These problems arise due to the lack of marketing and lack of introduction to the tourist village, besides that the village has difficult access to pass and this village can be said to be remote so that the reduced interest of residents who want to visit Sukamulya Village. With the existing problems, we create a program that is relevant to the existing themes and problems, community service in the form of tree planting to increase water absorption is very relevant to be implemented.*

*Keywords: Reforestation, sukamulya, eco-tourism, Trees, Pangandaran*

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, maka kebutuhan hasil tani juga besar untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi

beras sebagai asupan karbohidrat utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian dan lahan sawah padi di Indonesia berjumlah lebih dari 23,5% seluruh luas lahan pertanian efektif di Indonesia (World Population Review, 2023; Daruati, 2017).

Desa Sukamulya merupakan sebuah desa yang berada di kabupaten Pangandaran, provinsi Jawa Barat yang mata pencaharian utama penduduknya berasal dari budang pertanian, yaitu padi dan hasil tani lainnya (Dina, 2023; Yudha et al 2020). Maka dari itu kebutuhan lahan tani di Sukamulya juga besar, sehingga area pembukaan lahannya luas. Penebangan pohon yang dilakukan untuk pembukaan lahan pertanian menyebabkan berkurangnya daya serap air dari tahun ke tahun pada desa Sukamulya. Debit air yang kecil menyebabkan masyarakat desa Sukamulya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan air, baik itu untuk irigasi di persawahannya, atau bahkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari dari penduduk Desa Sukamulya.

*Ficus microcarpa (L.)* atau yang biasa dikenal dengan nama pohon beringin, memiliki banyak akar gantung, yang tumbuh dari batang dan hidup di udara sehingga menyerap uap air dari udara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liu (2016) dilaporkan bahwa akar gantung memiliki fungsi penyerapan air, dan juga dapat mencegah kehilangan air. Sentimen kepada masyarakat dalam proses penanaman beringin di Desa Sukamulya, memiliki konsekuensi yang signifikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Karena jumlah penduduk yang besar dan mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, maka hasil dari pemenuhan kebutuhan dapat menjadi defisit, terutama jika berupa beras. Namun demikian, pengembangan lahan pertanian yang berlebihan telah menyebabkan penurunan kualitas udara dan peningkatan polusi udara, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun irigasi (Noor et al 2022; Noot et al 2023; Yudha & Roche et al 2023).

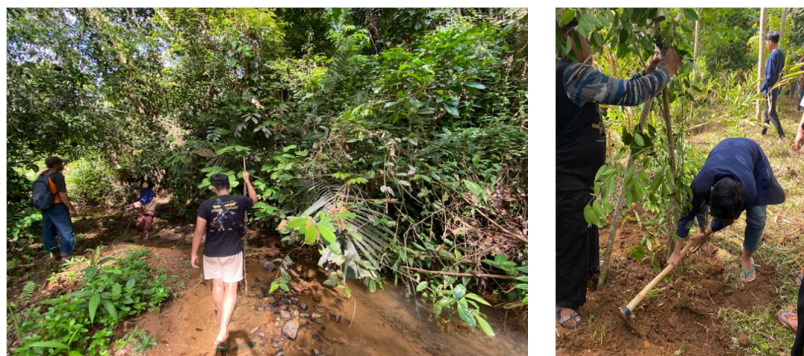
Berbagai alasan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti penanaman pohon beringin. Pertama, beringin dapat membantu mengatasi masalah kekeringan dan meningkatkan ketersediaan udara di daerah tersebut, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup. Selain itu, hal ini juga membantu mencegah erosi tanah dan membantu restorasi lingkungan. Ketiga, meningkatkan standar hidup masyarakat umum dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap air bersih dan meningkatkan produktivitas pertanian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan dengan memperkuat ketahanan lingkungan dan ekonomi lokal juga mencerminkan komitmen terhadap pembangunan (Yudha, et al 2022; Yudha et al

2023). Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang memperbaiki lingkungan setempat, program ini tidak hanya memberikan solusi spesifik untuk masalah-masalah yang muncul, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan cara yang proaktif. Oleh karena itu, penjangkauan masyarakat, seperti halnya pohon beringin, tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat untuk mencapai proyek pembangunan jangka panjang. Kegiatan penanaman pohon beringin merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekeringan dan meningkatkan penyerapan air pada tanah, sehingga meningkatkan debit air pada suatu daerah. Kegiatan ini dapat dilakukan pada titik-titik yang menjadi daerah hulu suatu mata air.

## BAHAN DAN METODE

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala dan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sukamulya. Dengan metode ini, kelompok turun ke lapangan dan mengamati sumber-sumber mata air/resapan air yang akan menjadi calon penanaman pohon. Observasi akan menjadi sumber data apakah area tersebut layak ditanami pohon. Metode Lapangan adalah metode yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang membutuhkan alat-alat lapangan. Alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penanaman pohon untuk meningkatkan daerah resapan air di Desa Sukamulya adalah cangkul, dan pohon yang akan ditanam itu sendiri. Diharapkan dari penanaman pohon tersebut, air yang berada di Desa Sukamulya akan bertambah.



**Gambar 1. Survey Lokasi Mata Air dan Tata Cara Penanaman Pohon**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif karena kami melakukan observasi permasalahan yang ada di Desa Sukamulya dengan melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat, menemukan permasalahan, lalu melakukan

pelaksanaan dengan cara menanam pohon untuk meningkatkan daerah resapan air di Desa Sukamulya. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kami dilaksanakan dengan metode luring dimana kegiatan yang kami lakukan langsung terjun ke lapangan yaitu menanam beberapa jenis pohon di mata air di Desa Sukamulya bersama seluruh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan juga beberapa tokoh masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lokasi Pengabdian**

Lokasi KKN kami bertempat di Desa Sukamulya Kec. Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran yang merupakan daerah pegunungan yang letaknya cukup jauh dari pantai dibandingkan desa-desa lainnya yang berada di pangandaran. Hal ini yang menjadi pembeda karakteristik antara masyarakat Pangandaran yang berada di dekat pantai dengan masyarakat Pangandaran yang berada di Desa Sukamulya. Dalam beberapa laman yang dilansir, luas dari sawah terasering Desa Sukamulya mencapai 1200 Hektar, dimana luas ini mencapai dua kali lipat luas dari terasering yang terkenal di Ubud, Bali. Kemudian, luas sawah tersebut belum ditambah dari luas perkebunan yang dimiliki Desa Sukamulya yang bisa ditaksir hingga 3600 Hekate. Luas yang mencapai 1200 hektar lebih itu menjadikan terasering di Desa Sukamulya dinamakan menjadi megaterasering.

Desa Sukamulya adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini memiliki karakteristik yang unik dan beragam yang mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Desa Sukamulya memiliki populasi yang relatif kecil sebanyak 2.461 jiwa, namun memiliki keberagaman etnis dan budaya yang kaya. Mayoritas penduduk desa ini berasal dari suku Sunda, dengan mayoritas menganut agama Islam. Masyarakat Desa Sukamulya hidup dari sektor pertanian, dengan pertanian padi menjadi mata pencaharian utama. Lahan pertanian yang luas menandai lanskap desa, dengan sawah-sawah yang hijau membentang di sepanjang wilayah desa.

Selain pertanian padi, masyarakat Desa Sukamulya juga aktif dalam berbagai kegiatan pertanian lainnya, seperti tanaman hortikultura dan perkebunan. Tanaman-tanaman seperti jagung, ubi, dan sayuran sering ditanam di lahan-lahan kecil yang tersebar di sekitar desa. Selain itu, perkebunan kopi dan cokelat juga menjadi sumber penghasilan tambahan bagi sebagian masyarakat desa. Desa Sukamulya juga dikenal dengan keindahan alamnya. Terletak di perbukitan yang hijau, desa ini menawarkan pemandangan alam yang memukau,

dengan udara segar dan udara yang sejuk. Sungai-sungai kecil yang mengalir melalui desa menambah keindahan alamnya, serta menjadi sumber air untuk irigasi pertanian.

Dalam hal infrastruktur, Desa Sukamulya terus mengalami perkembangan. Meskipun masih terdapat beberapa akses jalan yang belum sepenuhnya beraspal, namun aksesibilitas desa ini terus meningkat dengan adanya program pembangunan infrastruktur dari pemerintah daerah. Selain itu, terdapat fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai, seperti sekolah dasar, puskesmas, dan sarana ibadah yang dapat digunakan oleh masyarakat desa.

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Sukamulya juga kaya dan beragam. Masyarakat desa sering mengadakan berbagai kegiatan budaya dan keagamaan, seperti upacara adat, festival budaya, dan kegiatan keagamaan di masjid-masjid desa. Keramahan dan kebersamaan antar warga desa juga menjadi ciri khas yang memperkaya kehidupan sosial di Desa Sukamulya. Secara keseluruhan, Desa Sukamulya merupakan contoh yang baik dari kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Dengan potensi alamnya yang indah dan sumber daya manusia yang berbakat, desa ini terus berkembang dan memberikan kontribusi yang penting dalam pembangunan lokal dan nasional.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap persiapan yang dilakukan dengan melakukan survei mata air. Pelaksanaan survei mata air dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022. Pelaksanaan survei ini dilakukan bersama salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak RT. Tujuan dari pelaksanaan survei mata air ini adalah untuk mengetahui medan jalan yang akan ditempuh, menentukan titik penanaman pohon, dan juga untuk membuka jalan agar lebih mudah dilalui. Setelah melakukan survei mata air, pada tanggal 15 Januari 2022 kami membuat prasasti sebagai simbolis penanaman pohon oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unpad. Pada tanggal 21-22 Januari 2023 kami melakukan pengecatan prasasti. Sebelum pelaksanaan, kami juga mempersiapkan konsumsi berupa nasi liwet dan lauk pauknya dan juga menyiapkan transportasi yang digunakan menuju sumber mata air dan untuk membawa bibit pohon.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin, 23 Januari 2023 pukul 8.00 WIB di sumber mata air dan di kawasan Megaterasering Desa Sukamulya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan berupa penanaman pohon beringin di sumber mata air dan pohon durian di kawasan Megaterasering. Kegiatan penanaman dilakukan bersama beberapa tokoh masyarakat Desa Sukamulya. Setelah melakukan

kegiatan, seluruh anggota kelompok PPM dan beberapa tokoh masyarakat melakukan tradisi makan bersama yaitu ngeliwet di Saung yang ada di kawasan Megaterasering.

Tahap tindak lanjut yang kami lakukan adalah dengan melakukan penyiraman pohon. Penyiraman pohon dilakukan sebanyak satu kali sebelum Kegiatan PPM Selesai. Penyiraman dilakukan hanya sekali dikarenakan adanya hujan berhari-hari di Desa Sukamulya. Penyiraman dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023. Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa yang beranggotakan Eric Peter Halomoan, Aya Diva Tabita, Bunga Denisa Nafarin, Faradilla Christalia Yudiantana, Firman Christian, Indah Nurul Aini. Adapun sasaran dari kegiatan yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat adalah meningkatnya daerah resapan air sehingga aliran air yang digunakan masyarakat dapat meningkat.



**Gambar 2. Kegiatan Penanaman Pohon dan Penyiraman Pohon**

Seluruh kegiatan PPM dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, serta lokasi untuk penanaman pohon beringin terletak di salah satu mata air desa serta penanaman pohon durian berada di dekat Megaterasering. Waktu kegiatan program kerja dirincikan dalam tiga tahapan sebagai berikut. Kegiatan praktik lapangan ini bertujuan memenuhi kebutuhan air di Desa Sukamulya baik kebutuhan Megaterasering maupun kebutuhan warga desa, memperbaiki sistem perairan di Desa Sukamulya, mencegah terjadinya erosi dan tanah longsor, serta meningkatkan taraf hidup warga Desa Sukamulya. Warga Desa Sukamulya yang menjadi sasaran kegiatan PPM.

Proses pelaksanaan ialah tim PPM menuju ke lokasi sumber mata air yang berada di Desa Sukamulya dengan menggunakan kendaraan truk dan motor kaisar. Kedua kendaraan tersebut mengangkut pohon yang akan ditanami oleh mahasiswa, diantaranya adalah pohon



beringin, pohon picung, dan pohon duren. Mahasiswa menanam pohon beringin ke lokasi yang pertama serta prasasti di lokasi tersebut. Kemudian, dilanjutkan dan mahasiswa yang menjadi angota tim PPM di area Megaterasing.

Hasil capaian dari kegiatan PPM ini berhasil menanam berbagai macam pohon diantaranya pohon beringin, picung, dan durian di dua lokasi mata air yang berbeda. Tindak lanjut kegiatan ini adalah menyiram kembali tanaman durian yang sudah ditanam. Hal ini dilakukan agar tanaman tersebut subur dan tidak mati. Kegiatan ini dilakukan satu kali pada tanggal 31 Januari 2023 di lokasi penanaman pohon durian.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon di Desa Sukamulya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, memberikan manfaat yang beragam dan signifikan bagi masyarakat setempat serta lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung, tetapi juga membawa implikasi jangka panjang yang berkelanjutan. Pertama, kegiatan penanaman pohon membantu meningkatkan daerah resapan air di Desa Sukamulya.

Dengan menanam pohon beringin dan durian di sekitar mata air dan kawasan Megaterasing, tanaman-tanaman ini dapat membantu dalam penyerapan air dan mencegah erosi tanah, sehingga meningkatkan ketersediaan air bagi masyarakat dan pertanian setempat. Kedua, kegiatan ini berkontribusi dalam perbaikan sistem perairan di Desa Sukamulya. Penanaman pohon yang dilakukan oleh mahasiswa PPM Unpad membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem air dan mengurangi risiko terjadinya banjir serta tanah longsor. Ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan manfaat sosial, seperti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan local (Roche, 2023). Melibatkan tokoh masyarakat serta warga desa dalam kegiatan penanaman pohon juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Nurahman et al, 2023). Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan meningkatkan ketersediaan air, pembangunan sistem perairan, dan mengurangi risiko bencana alam, masyarakat Desa Sukamulya dapat menikmati lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal (yudha et al 2020; Hasanah et al 2021). Dengan memperbaiki sistem perairan dan meningkatkan kualitas lingkungan, Desa Sukamulya dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan air dan meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Indonesia merupakan negara dimana mayoritas masyarakatnya mengonsumsi beras sebagai asupan karbohidrat utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Salah satu desa di Indonesia yang mata pencaharian utama penduduknya berasal dari bidang pertanian adalah Desa Sukamulya yang berada di Kabupaten Pangandaran. Kebutuhan lahan tani yang besar tentunya didukung dengan kebutuhan air yang besar juga untuk irigasi pada persawahan. Penebangan pohon yang terjadi mengakibatkan berkurangnya daya serap air yang dapat digunakan untuk irigasi lahan tersebut. Belum lagi air tidak hanya digunakan untuk irigasi persawahan, tetapi kebutuhan warga sehari-hari. Maka dari itu, penting memperluas daerah resapan air agar kebutuhan air di Desa Sukamulya dapat terpenuhi. Daerah resapan air tanah ini sangat penting sebagai zona yang menangkal peluapan air dan juga menjadi sumber mata sehingga daerah ini harus diperluas dan dipertahankan dengan penanaman air yang akarnya akan menyerap air. Salah satu jenis pohon yang dapat meningkatkan daerah resapan air adalah pohon beringin, dimana akar gantungnya memiliki fungsi penyerapan air serta dapat mencegah kehilangan air.

Berdasarkan hal tersebut, kami merancang program penanaman beberapa jenis pohon yaitu beringin, durian, dan juga picung di mata air Desa Sukamulya bersama warga dengan harapan dapat meningkatnya daerah resapan air di Desa Sukamulya agar dapat memenuhi kebutuhan air untuk irigasi persawahan serta kebutuhan masyarakat sehari-hari. Setelah proses penanaman, kami juga melakukan *maintenance* untuk pohon yang kami tanam dengan menyiramnya serta memberi *banner* dilarang menebang pohon.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disusun saran sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan daerah resapan air di Desa Sukamulya adalah:

1. Penanaman berbagai jenis pohon diharapkan menjadi program masyarakat di tingkat RW agar semakin banyak daerah resapan air yang tersedia di desa serta mengurangi risiko terjadinya erosi dan tanah longsor
2. Dengan adanya program penanaman pohon di tingkat RW, masing-masing wilayah dapat merumuskan kebutuhan bibit sehingga muncul peluang usaha baru untuk menyediakan bibit yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak menebang pohon sembarangan



4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan daerah resapan air untuk memenuhi kebutuhan di desa dengan penanaman pohon

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan dana pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daruati, D. (2017). Integrasi Spasial Daya Serap Tanah Dan Lahan Kritis Untuk Penentuan Lokasi Prioritas Perbaikan DAS. *Limnotek Perairan Darat Tropis di Indonesia*, 1-14.
- Dina, R. A., Kamila, R. R., Wassalwa, U. S., Kurniawati, N., Yuniar, R., Dewi, T., ... & Yudha, E. P. (2023). Pemanfaatan Potensi Hasil Pertanian Singkong Sebagai Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour). *Abdimas Galuh*, 5(1), 841-851
- Hasanah, Faujatul, et al. "Pemetaan Sebaran Tingkat Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Serang." *Jurnal Agrica* 14.2 (2021): 171-182
- Liu, L. & Fu, X. & Chen, X.. (2016). The transpiration and moisture absorption characteristics of *Ficus microcarpa* (L.) aerial roots in the south of China. 48. 1473-1479.
- Noor, Trisna Insan, et al. "Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran." *Abdimas Galuh* 4.1 (2022): 162-167
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotin, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Tahan Pangan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568
- Nurahman, I. S., Setiawan, I., Yudha, E. P., & Karyani, T. (2023). Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Berbasis Rekomendasi Teknis Budidaya. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1261-1268
- Roche, J., & Yudha, E. (2023). Seeds of change: how will the creation of the International Sustainability Standards Board affect sustainability reporting by agribusiness?. *Qeios*
- Seiler, K.P, and Gat, J.R., 2007. *Groundwater Recharge From Runoff, Infiltration and Percolation*. The Netherlands: Springer.
- Setyawan Purnama, 2010. *Hidrologi Air Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "Tata Cara Menanam Dan Merawat Tanaman Hias Daun Dengan Baik." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128
- Yudha, Eka Purna, Nur Syamsiyah, and Pandi Pardian. "Penggunaan Drone Dalam Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 984-997
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "Pemanfaatan Lahan Di Lingkungan Sekitar Untuk Menanam." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192

- Yudha EP, Nurislaminingsih R, Fatmawati FU, Dina RA. Edukasi Kesadaran Hukum Perlindungan Dan Edukasi Seks Pada Anak Di Wiilayah Kerja Puskesmas Ciulu. *Abdimas Galuh*. Vol 5, Issue 2. 1122-1129
- Yudha, E. P., & Roche, J. (2023). How Was the Staple Food Supply Chain in Indonesia Affected by COVID-19?. *Economies*, *11*(12), 292
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., Fatmawati, F. U., & Dina, R. A. (2023). Edukasi Kesadaran Hukum Perlindungan Dan Edukasi Seks Pada Anak Di Wiilayah Kerja Puskesmas Ciulu. *Abdimas Galuh*, *5*(2), 1122-1129
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). Sosialisasi Cara Bijak Bermedia Sosial. *Abdimas Galuh*, *5*(2), 1113-1121